

UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH SYEKH SULAIMAN BAQI HUTAPUNGKUT KECAMATAN KOTANOPAN

**Mariyah Ulfa¹, Mulyadi Hermanto¹, Darliana Sormin¹, Samsidar¹, Jumaita Nopriani
Lubis²**

¹Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Pendidikan Agama Islam

²Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Email: mariyahulfa@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses the efforts of aqidah ahklak teachers in tackling student delinquency in MA. Sheikh Sulaiman Baqi Hutapungkut. The main problem that occurs in schools is the problem of student delinquency. Current student delinquency is very concerning so that it can harm themselves and must receive firm action to be resolved immediately. For this reason, the efforts of a teacher of aqedah morals are very much needed to overcome student delinquency both in the form of education, guidance, and direction. This study uses a descriptive approach. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. Data were analyzed using data reduction, data presentation and conclusions. The results of this study are forms of student delinquency in MA. Syekh Sulaiman Baqi Hutapungkut included truancy, falsifying permits, being noisy in class during lessons, dressing inappropriately, not doing assignments, being late for school, smoking, bringing cell phones to school and fighting. The efforts made by the teacher of aqidah morals in tackling student delinquency are preventive, repressive and curative efforts. Preventive action, the teacher guides and directs to good behavior with good morals. In repressive action, namely giving sanctions or punishments to students who commit violations. Curative action is carried out through teacher follow-up and communication between the school and the students' parents.

Keywords: *Teacher Effort, Delinquency, Students*

ABSTRAK (Times New Roman, 12, tebal)

Penelitian ini membahas upaya guru akidah ahklak dalam menanggulangi kenakalan siswa di MA. Syekh Sulaiman Baqi Hutapungkut. Permasalahan utama yang terjadi di sekolah adalah masalah kenakalan siswa. Kenakalan siswa sekarang ini sangat memprihatikan sehingga dapat merugikan diri mereka sendiri dan harus mendapat tindakan yang tegas untuk segera diselesaikan. Untuk itu upaya guru akidah ahklak sangat diperlukan untuk menanggulangi kenakalan siswa baik dalam bentuk pendidikan, bimbingan, maupun pengarahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini adalah bentuk kenakalan siswa di MA. Syekh Sulaiman Baqi Hutapungkut antara lain membolos, memalsukan surat izin, ribut di kelas saat pelajaran, cara berpakaian yang tidak sesuai dengan ketentuan, tidak mengerjakan tugas, terlambat ke sekolah, merokok, membawa HP ke sekolah dan berkelahi. Upaya yang dilakukan guru akidah ahklak dalam menanggulangi kenakalan siswa yaitu dengan upaya preventif, upaya represif dan upaya kuratif. Tindakan preventif, guru membimbing dan mengarahkan kepada perilaku yang baik berakhlakul karimah. Pada tindakan represif yaitu memberi sanksi atau hukuman bagi siswa yang melakukan

pelanggaran. Pada tindakan kuratif dilakukan melalui tindak lanjut guru dan hubungan komunikasi antara sekolah dengan orang tua siswa.

Kata Kunci: *Upaya Guru, Kenakalan, Siswa*

1. PENDAHULUAN

Kenakalan remaja merupakan salah satu problem yang hidup dan berkembang yang membawa akibat-akibat tersendiri sepanjang masa dan sulit dicari ujung pangkalnya. Sebab pada kenyataannya kenakalan siswa telah merusak nilai-nilai susila, nilai-nilai ajaran agama serta merusak nilai-nilai hukum. Kenakalan remaja yang sering terjadi di masyarakat merupakan bentuk- bentuk perbuatan penyimpang seperti mencuri, pelecehan seksual, minum- minuman keras, penggunaan obat- obatan terlarang, menodong, narkotika dan lain sebagainya. Tentu saja problem seperti ini sangat bertentangan dengan tujuan pembangunan nasional serta dapat menghambat pembangunan nasional. Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak- anak mengalami banyak perubahan psikis dan dan fisiknya. Perubahan ini menimbulkan kebingungan di kalangan remaja, sehingga masa ini disebut oleh orang barat sebagai periode *strum und drang*. Pada perkembangan ini mereka mengalami penuh gejolak emosi sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma- norma sosial yang berlaku dikalangan masyarakat.(Zulkifli, 2005).

Fenomena tersebut diakibatkan karena melihat kondisi psikis siswa yang pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Sehingga ingin mencoba hal- hal baru, menghayal, dan merasa gelisah serta berani melakukan pertentangan jika dirinya disepelkan. Untuk itu mereka sangat memerlukan keteladanan, konsistensi, penanaman nilai-nilai keagamaan yang nantinya dapat dijadikan pedoman dalam menjalani hidup yang terus berkembang.

Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi merupakan satu-satunya sekolah swasta yang terletak di desa Hutapungkut Julu yang merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan masyarakat Islam artinya lembaga pendidikan ini memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama dalam satu wadah. Siswa Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi masih dalam usia masa remaja yang berkisar umur 16 tahun sampai 18 tahun, dimana pada usia tersebut sering mengalami kegoncangan, sehingga mereka melampiaskan dengan hal-hal yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Masyarakat Hutapungkut termasuk desa yang ramai akan penduduk. Di lingkungan masyarakat ini dimana anak melakukan hubungan sosial, baik dengan teman sebayanya maupun orang yang lebih dewasa darinya. Di desa Hutapungkut banyak sekali warung kopi yang mayoritas dikunjungi oleh pelajar, disitulah anak/remaja menghabiskan sebagian waktu luangnya yang akhirnya mengikuti kebiasaan orang dewasa yang tidak baik, seperti nongkrong sampai tengah malam (begadang), merokok dan sebagainya. Hal ini bisa jadi pemicu timbulnya kenakalan-kenakalan remaja, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Guru akidah akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam turut menanggulangi terjadinya kenakalan siswa, sebab guru akidah akhlak merupakan sosok yang bertanggung jawab dalam pembinaan moral dan penanaman norma hukum tentang baik buruknya perilaku siswa serta tanggung jawab seseorang atas segala tindakan yang dilakukan baik di dunia dan di akhirat. Upaya yang dilakukan

oleh guru akidah akhlak selain mentransfer ilmu keagamaan yang mengarah kepada perilaku yang baik dan moralitas juga berusaha memberikan contoh sikap yang baik, sehingga dapat dijadikan panutan anak didik untuk membentuk kepribadian yang baik.(Zakiyah Drajat, 2012).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi, bahwa siswa masih cenderung melakukan kenakalan-kenakalan meskipun guru akidah akhlak sudah melakukan upaya-upaya dalam menanggulangi kenakalan siswa melalui upaya preventif, upaya represif dan upaya kuratif.

Seperti yang dijelaskan oleh ibu Sakdiah Batubara S.Pd.I selaku guru akidah akhlak melalui wawancara tentang kenakalan siswa yaitu terlambat, bolos, tidak mengerjakan PR, merokok, tidak memakai seragam pada hari yang ditentukan, membawa hp, sering berkelahi, memalsukan surat izin dan ramai di kelas.

Upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa selain memberi contoh yang baik bagi siswa yaitu memberikan nasehat, memberi hukuman dan memasukkan ke daftar nama-nama siswa yang melanggar peraturan, jika tidak ada perubahan dan sudah banyak poin kenakalan yang dilakukan maka siswa membuat surat perjanjian sebagai peringatan yang dibuat oleh pihak sekolah serta kerjasama dengan guru-guru lainnya dalam memberikan pemecahan dan penyelesaian tentang mengatasi kenakalan siswa. Apabila masalah tersebut sulit diatasi maka konsultasi sama kepala sekolah untuk melakukan pertemuan dengan wali murid. Upaya menanggulangi kenakalan terus disosialisasikan pada siswa melalui wali kelas masing-masing karena di sekolah tersebut tidak memiliki guru BK dan ruangan BP maka guru-guru lain ikut berperan aktif dalam menanggulangi kenakalan siswa terutama guru akidah akhlak. Pihak sekolah juga mengadakan juara disiplin setiap semester untuk meningkatkan kedisiplinan yang merupakan salah satu upaya menanggulangi kenakalan siswa.

Berdasarkan dari latar belakang di atas peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Hutapungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Upaya Guru

Secara etimologi guru sering disebut pendidik. Sedangkan secara etimologis, guru sering diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan pengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi kognitif, potensi efektif, maupun potensi psikomotorik.(Muhibbin Syah, 2000). Menurut Ahmad Marimba guru adalah orang yang memikul pertanggungjawaban untuk mendidik. Pada umumnya jika mendengar istilah pendidik akan terbayang di depan kita seorang manusia dewasa yang mempunyai hak dan kewajibannya bertanggung jawab atas pendidikan anak didik.(Moh. Amin, 1997).

Menurut E mulyasa bahwa peran dan fungsi guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah, diantara peran dan fungsi guru tersebut adalah:

- 1) Guru sebagai pendidik dan pengajar, bahwa sebagai guru harus memiliki kesetabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realitas, jujur, terbuka, serta peka terhadap perkembangan terutamaninovasi pendidikan
- 2) Guru sebagai anggota masyarakat, bahwa setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat
- 3) Guru sebagai pemimpin, bahwa setiap guru adalah pemimpin yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antara manusia, tehnik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah
- 4) Guru sebagai administator, bahwa guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan di sekolah.(Usman, 2006).

Dalam kamus bahasa Indonesia upaya adalah usaha atau ikhtiar untuk mencapai maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.(Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Jadi upaya guru adalah suatu usaha atau tindakan yang harus dilakukan guru dalam suatu peristiwa agar guru tersebut bisa mengubahnya menjadi lebih baik.

B. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan agama islam yang telah mengedepankan aspek efektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kedalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan akidah akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan ke dalam perilaku sehari-hari.

Metode yang lazim digunakan dalam pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah yaitu metode teladan. Keteladanan merupakan metode terbaik dalam pendidikan akhlak. Apabila pendidik telah memiliki akhlak yang baik dengan sendirinya peserta didik akan lebih mudah untuk diarahkan kepada nilai-nilai sikap perilaku yang mulia.(Hermanto, Mulyadi Nst, 2022).

C. Kenakalan Siswa

Menurut Sunarwiyati bentuk kenakalan remaja dibagi kedalam tiga tingkatan yaitu

- 1) Kenakalan biasa, seperti suka berkelahi, suka keluyuran, membolos, tidak mengerjakan tugas, terlambat.
- 2) Kenakalan yang menjurus kepada pelanggaran yang mengganggu keamanan orang lain seperti mengendarai motor tanpa SIM, mencuri,menodong.
- 3) Kenakalan yang berhubungan dengan seks seperti hamil diluar nikah, pergaulan bebas, pemerkosaan.(Bimo Walgito, 2007).

Ada hal-hal lain yang menyebabkan kenakalan siswa, seperti pemenuhan kebutuhan pokok yang tidak seimbang dengan keinginan anak-anak. Hal ini berkaitan dengan keadaan sosial ekonomi yang kurang menguntungkan anak. Selanjutnya kurang dapatnya seorang siswa menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang negatif mendorong anak melakukan tindakan yang

menyimpang. Selain itu pengaruh lingkungan maupun teman sebaya sangatlah dominan.(Syekh M. Jamaluddin, 2001).

Masih berkaitan dengan sebab-sebab kenakalan remaja, kehidupan remaja di rumah juga sangat mempengaruhi kepribadian seorang anak menjadi baik ataupun tidak. Sesungguhnya pengaruh keluarga sangat besar terhadap perkembangan remaja. Pengaruh itu tidaklah terbatas pada waktu ia menjadi remaja saja, akan tetapi telah dimulai dari bayi, bahkan sejak dalam kandungan. Selanjutnya keretakan hidup keluarga adalah salah satu hal negatif menyebabkan seseorang berperilaku tidak baik.

Cara menanggulangi kenakalan siswa adalah dengan dibentuk tata krama dan tata tertib kehidupan sosial sekolah serta pemberian sanksi terhadap siswa yang melanggar peraturan. Untuk mendekati masalah remaja atau kenakalan remaja pada suatu pemecahan yang tepat, maka ditinjau terlebih dahulu dari subjeknya, kemudian baru pada bentuk dan sifat perbuatannya. Remaja harus dipandang sebagai individu yang memerlukan dan berhak mendapat bantuan pada masa perkembangannya, individu yang harus mendapat bimbingan dan perhatian.

3. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Syekh Sulaiman Baqi Hutapungkt. Pendekatan penelitian yang digunakan, dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sesuatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai objek penelitian.(Lexy J Moleong, 2010).

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru akidah akhlak, siswa, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian.(Lubis, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodelan data atau transformasi data dengan tujuan untuk menyortir dan memperoleh informasi yang bermamfaat, memberikan saran dan kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan. Analisis data mempunyai variasi pendekatan, teknik yang digunakan dan nama atau sebutan bergantung pada tujuan dan bidang ilmu yang terkait. Adapun analisis ketika pengumpulan data di lapangan yaitu 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan.

4. HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai bentuk kenakalan siswa dan upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Hutapungkt sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi

Bentuk-bentuk kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Hutapungkt bermacam-macam jenisnya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti jenis pelanggaran yang dilakukan siswa antara lain banyaknya

siswa yang masih terlambat, membolos, memalsukan surat izin, merokok, tidak mengerjakan PR, membawa hp ke sekolah, sering berkelahi, tidak memakai seragam pada hari yang ditentukan, dan ramai di kelas.

Masa remaja adalah masa yang rentan terhadap pengaruh-pengaruh dari lingkungan. Banyak remaja yang melakukan kenakalan untuk mencari jati diri. Pelajaran akidah akhlak sangatlah penting untuk menanggulangi kenakalan remaja. Dengan terciptanya akhlak yang baik terhadap siswa maka akan memunculkan generasi penerus yang berakhlak mulia.

Dari hasil wawancara di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi merupakan kenakalan ringan dan bukan kenakalan yang melanggar hukum dan hanya sebagian saja yang melakukannya. Bentuk kenakalan tersebut misalnya terlambat, membolos, memalsukan surat izin, merokok, tidak mengerjakan PR, membawa hp, sering berkelahi, tidak memakai seragam pada waktu yang ditentukan dan ramai di kelas.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru akidah akhlak bahwa untuk mencegah timbulnya kenakalan- kenakalan dan untuk meningkatkan kedisiplinan maka siswa harus mematuhi tata tertib yang dibuat oleh sekolah

2. Upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa

Upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Hutapungkut ada 3 upaya yang dilakukan yaitu dengan upaya preventif, upaya represif dan upaya kuratif.

a) Upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa dengan cara preventif.

Upaya guru akidah dengan cara preventif dalam menanggulangi kenakalan siswa bertujuan untuk mencegah siswa agar tidak sampai melakukan kenakalan yang sama dengan siswa lainnya, selain itu upaya ini juga dimaksudkan untuk menghindarkan siswa dari berbagai bentuk-bentuk kenakalan siswa yang akan mungkin akan mempengaruhi perkembangan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti simpulkan bahwa upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan dengan cara preventif yaitu dengan pembinaan kesadaran , ketaatan iman dan taqwa dipupuk langsung dengan berbagai kegiatan keagamaan walaupun sebagian siswa masih ada yang tidak mengikutinya dan guru juga menerapkan sifat keteladanan dan upaya ini sudah di laksanakan oleh guru akidah akhlak. Upaya pihak sekolah juga telah terlaksana yaitu mengadakan juara disiblin di setiap semester yang merupakan salah satu upaya menanggulangi kenakalan siswa.

b) Upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa dengan cara represif

Upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa bertujuan untuk meminimalisir kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa agar tidak timbul lagi kenakalan-kenakalan selanjutnya yang akan berdampak bagi diri siswa. Dengan demikian maka upaya represif ini dilakukan oleh guru akidah akhlak untuk meminimalisir agar prekuensi

kenakalan siswa baik secara kualitas maupun kuantitas tidak begitu meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dari informan peneliti simpulkan bahwa cara guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan dengan cara represif yaitu dengan mendata siswa yang melakukan kenakalan dan siswa tersebut diberi sanksi agar tidak mengulangi lagi kenakalan yang telah dilakukannya yang tidak lain dengan sanksi yang bersifat mendidik tetapi ada juga guru yang kurang setuju dengan cara tersebut karena kadang siswa harus diberi hukuman yang lebih berat supaya jera melakukan kenakalan.

- c) Upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa dengan cara kuratif

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan maka dapat peneliti simpulkan bahwa upaya guru dengan cara kuratif belum sepenuhnya terlaksanakan karena pada saat panggilan orang tua siswa tidak memberitahukannya kepada orang tua dan ada juga karena orang tua tidak mau menghadirinya dengan alasan sibuk kerja. Jadi tanggapan peneliti disini supaya siswa, orang tua dan guru bekerja sama supaya kenakalan siswa bisa diatasi dan terpecahkan masalahnya sebelum kenakalan tersebut semakin berat sampai kepada kenakalan yang melanggar hukum.

Dalam upaya menanggulangi kenakalan siswa harus ada juga metode guru dalam membina akhlak, karena dengan akhlak yang baik siswa enggan melakukan kenakalan-kenakalan yang melanggar peraturan. Metode yang digunakan guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa yaitu metode teladan. Keteladanan merupakan metode terbaik dalam pendidikan akhlak. Apabila pendidik telah memiliki akhlak yang baik maka dengan sendirinya peserta didik akan lebih mudah untuk diarahkan kepada nilai-nilai sikap perilaku yang mulia. Metode pertama yang digunakan guru adalah contoh atau keteladanan. Karena orang yang paling berpengaruh dalam pembinaan akhlak siswa adalah guru itu sendiri.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat peneliti simpulkan bahwa guru menggunakan metode teladan dalam membina akhlak siswa dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah sehingga dapat dijadikan contoh yang baik bagi siswa.

Pada dasarnya keteladanan yang guru berikan tidak hanya dalam tutur kata yang lembut, akan tetapi juga dari segi kewibawaan dan tanggung jawab. Dalam lembaga pendidikan guru secara utuh bertanggung jawab atas segala yang bersangkutan dengan siswanya. Seperti halnya agama Islam memerintahkan bahwa guru tidak hanya mengajar saja, melainkan lebih dalam kepada mendidik. Disamping itu guru akidah akhlak merupakan salah seorang figur yang diharapkan mampu untuk menanamkan akhlak yang baik kepada siswanya agar kelak bisa menjadi anak yang berbudi pekerti yang baik.

5. KESIMPULAN

Adapun bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa Madrasah Aliyah Syekh Sulaiaman Baqi Hutapungkut adalah tergolong bentuk kenakalan

ringan. Adapun jenis kenakalannya sebagai berikut : (1) membolos (2) memalsukan surat izin (3) terlambat masuk madrasah (4) tidak mengikuti kegiatan ekstra kulikuler (5) cara berpakaian yang tidak sesuai dengan yang ditentukan (6) tidak mengerjakan tugas (7) merokok (8) membawa hp (9) berkelahi. Selanjutnya, upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa yaitu dengan upaya preventif, upaya represif dan upaya kuratif. Tindakan preventif, guru membimbing dan mengarahkan kepada perilaku yang baik berakhlakul karimah. Pada tindakan represif yaitu memberi sanksi atau hukuman bagi siswa yang melakukan pelanggaran. Pada tindakan kuratif dilakukan melalui tindak lanjut guru dan hubungan komunikasi antara sekolah dengan orang tua siswa.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito. (2007). *Kenakalan Remaja*. Fakultas Psikologi UGM.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa.
- Hermanto, Mulyadi Nst, D. (2022). *Metode Pembinaan Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. UM-TAPSEL.
- Lexy J Moleong. (2010). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya.
- Lubis, J. N. (2019). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Dan Model Pembelajaran Langsung Di Kelas X Sma Negeri 8 Padangsidempuan. *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 4(1), 67. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.793>
- Moh. Amin. (1997). *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Garoeda Buan.
- Muhibbin Syah. (2000). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Rosda Karya.
- Syekh M. Jamaluddin. (2001). *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Pustaka Al-Kausar.
- Usman, U. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Zakiah Drajat. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Zulkifli. (2005). *Psikologi Perkembangan*. PT. Remaja Rosdakarya.